

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MI AL ISLAM
RINGINANOM TEMPURAN



Oleh:
Anita Indriyani
NPM.14.0405.0023

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Indriyani
NPM : 14.0405.0023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 6 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Anita Indriyani

NPM: 14.0405.0023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amelat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ANITA INDRIYANI
NPM : 14.0405.0023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MI Al Islam Ringinanom Tempuran.

Pada Hari. Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag
NIK.207108162

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I
NIK. 169108161

Penguji I

Penguji II

M. Tohirin, M.Ag
NIK.047106011

Dr. Imron, M.A.
NIK. 047309018

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2020

Muis Sad Iman, M.Ag
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Anita Indriyani
NPM : 14.0405.0023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

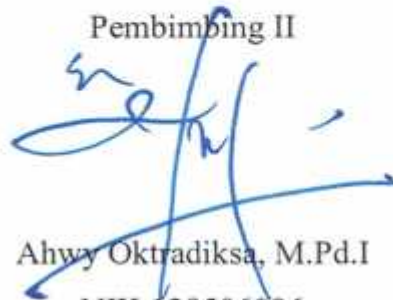
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag
NIK.207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK.128506096

ABSTRAK

ANITA INDRIYANI: *Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MI Al Islam Ringinanom Tempuran*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di MI Al Islam Ringinanom Tempuran. 2) Untuk mengetahui kinerja guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran. 3) Untuk mengetahui pengaruh kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif yaitu langsung meneliti di lapangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan dewan guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum 2013 yang ada di MI Al Islam Ringinanom Tempuran pernah mengalami banyak kendala. Maka terjadi dua kali implementasi kurikulum 2013 di MI tersebut. 2) Kinerja Guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran sudah menunjukkan kinerja yang maksimal didalam menjalankan tugas dan fungsinya. 3) Kurikulum 2013 sangat berpengaruh besar terhadap kinerja guru karena keterampilan guru dalam mengajar dan kedisiplinan guru semakin bagus.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha

ا	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

تت	ditulis	‘iddah
----	---------	--------

Ta’marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	‘iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

تت	ditulis	Zakatul fitri
----	---------	---------------

Vokal Pendek

ا	Fathah	ditulis	I
ا	Kasrah	ditulis	A
ا	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	A yas’a
kasrah + ya’ mati	ditulis	I

كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati ك ر م م	ditulis ditulis	U furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati ق ا و م	Ditulis Ditulis	au qaulun

MOTTO

Man Jadda Wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

Man Yazro' Yahsud

(Barang siapa yang menanam maka ia akan menuai)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Kabupaten Magelang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Tri Budiningsih, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan Dewan Guru MI Al Islam Ringinanom Tempuran Kabupaten Magelang yang telah menerima penulis dengan baik dan membantu kelancaran selama penelitian.

4. Kedua orang tuaku Bapak Slamet dan Ibu Eni yang selalu memberi do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti dan dukungannya baik materiil maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
5. Kakakku Candra Elfiana yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Suamiku tercinta yang selalu setia menemaniku dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terwujud.
7. Sahabat-sahabatku Mufida, Merita, dan Siti Fadilah yang telah memotivasi.
8. Teman-temanku dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Magelang.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan, semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

.

Magelang, 6 Januari 2020

Penulis

Anita Indriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	56
E. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Permasalahan pendidikan yang sampai saat ini belum secara tuntas teratasi adalah rendahnya ketersediaan sumber daya pendidikan pada tingkat sekolah. Sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan menuju kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata. Salah satu sumber daya yaitu guru, guru merupakan tiang utama keberhasilan sistem pendidikan nasional kita, oleh karena itu kualitas guru sangat diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa menjadi berprestasi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah

menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.¹

Pembelajaran yang ada di MI Al Islam Ringinanom, pendidik sekolah di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal dan juga dengan ceramah siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain siswa kurang diarahkan untuk membangun dan menumbuhkan karakter serta potensi yang dimiliki.

Melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional, dengan pergantian kurikulum pendidikan maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada kinerja guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut sedangkan kinerja guru itu sendiri ditentukan dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi dan rasa tanggung jawab moral yang harus dipikulnya.

Berlangsungnya suatu pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan manapun terdapat kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "*Curriculus*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada dasarnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang

¹ M. Fadlillah *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), hlm.16.

sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.²

Guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan sistem pendidikan nasional kita, oleh karena itu kualitas guru sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional kita. Guru yang berkualitas diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa menjadi prestasi belajar yang maksimal. Kualitas guru yang dibutuhkan ialah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang memacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal

² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 77.

lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 1, 2, 4 dan kelas 5. Kurikulum 2013 baru di gunakan pada tahun ajaran 2017/2018 di semester 1. Hal ini disebabkan dari ketidak siapan guru dalam penggunaan kurikulum 2013 yang banyak mengeluhkan sulit dalam proses penilaian dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kurikulum baru. Guru dalam proses penilaian pelajaran masih menggunakan kurikulum yang lama. Karena pada kurikulum 2013 guru masih banyak yang kesulitan dalam hal penilaian dan siswa kurang memahami dengan materi yang ada di dalam tema tersebut, oleh sebab itu guru menambahkan materi dengan menggunakan kurikulum yang lama. Fasilitas yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar di sekolah. Tidak seluruhnya siswa di kelas mampu untuk belajar menggunakan kurikulum 2013 karena pada dasarnya dalam penerapan kurikulum ini mengajak siswa untuk aktif sendiri, namun dalam penerapannya kurikulum 2013 ini menemui

³ Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*)

kendala karena keterbatasan pengetahuan dan kurang kreatif pada anak tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru masih kesulitan dalam penggunaan kurikulum 2013, 2) Dalam proses penilaian kurikulum 2013 mengalami kesulitan, 3) Fasilitas yang kurang memadai, siswa kurang memahami materi kurikulum 2013, 4) Kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang?
2. Bagaimana kinerja guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang?
3. Apakah kurikulum 2013 berpengaruh besar terhadap kinerja guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang.
- b. Mengetahui kinerja guru dalam proses belajar mengajar di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang.
- c. Mengetahui peningkatan kinerja guru dengan adanya Implementasi Kurikulum 2013 di MI Al Islam Ringinanom Tempuran Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat masukan kajian teori tentang pendidikan di Indonesia dan dapat memberikan teori bagi penelitian berikutnya guna menyempurnakan penelitian ini.

b. Secara praktis

1) Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Magelang

- a) Memberikan informasi dan masukan tentang analisis dan permasalahan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

b) Menambah studi kepustakaan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan sumbangan informasi yang baik dalam perbaikan penerapan kurikulum 2013.

3) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

4) Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber Penelitian Skripsi	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1	Skripsi Siti Karlana (2018) Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri SE Kota Cimahi.	Metode Kuantitatif Hasil penelitian: kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi dengan koefisien determinasi ($R^2/Rsquare$) 0,628 artinya variabel X (kurikulum 2013) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 62,8% dan 37,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor:(1) faktor personal atau individual;(2) faktor kepemimpinan;(3) faktor tim; (4) faktor syistem; (5)kontekstual. ⁴	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Obyek yang diteliti siswa MI sedangkan penelitian sebelumnya siswa SMA.
2	Skripsi Haslina (2016) Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Lokseumawe	Metode Kualitatif Hasil penelitian: menunjukkan bahwa: kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses hasil pembelajaran dalam kurikulum 2013 sudah baik, namun belum optimal dalam perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian khususnya pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran kurang efektif dan penggunaan belum autentik. Motivasi guru dalam Implementasi kurikulum 2013 sudah tinggi bila dilihat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab moral dalam mengajar. ⁵	Pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kualitatif. Obyek yang diteliti siswa MI sedangkan penelitian sebelumnya siswa SMA.
3.	Skripsi Henrisk Ruli Bintari (2016) Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru dalam perencanaan kurikulum 2013 pada katagori baik (2) kinerja guru dalam pelaksanan kurikulum 2013 dalam kategori baik (3) kinerja guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 pada	Pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kualitatif dan lebih menekankan pada

⁴Siti karlana "Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Sekota Cimahi tahun ajaran 2017/2018" <http://repository.unpaas.ac.id/id/eprint/136516pdf>, di akses pada tanggal 19 September 2018 pukul 07:34

⁵Harlina "Kinerja Guru dalam Implementasi Kuriulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe" <http://etd.vnsyiah.ac.adindex.php.p=show-detail&id>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

		kategori baik sehingga disimpulkan bahwa kinerja guru kelas di SD Piloting Kabupaten Sleman berada pada kategori baik. ⁶	proses pembelajaran sedangkan penelitian sebelumnya menekankan pada kinerja guru kelas.
--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013

a. Sejarah Kuikulum

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁷

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman,

⁶ Henriski Ruli Bintari (2016) Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Sleman. Jurnal. Student.uny.ac.id diakses pada tanggal 30 April 2019

⁷M.Fadlillah *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.16.

guna mencapai hasil yang maksimal pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang memacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.⁸

b. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

⁸ Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, pengaturan cara yang digunakan, pedoman kegiatan pembelajaran.⁹ Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁰

c. Kementerian Agama Republik Indonesia

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan, pada tanggal 8 November 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013. Berikut ini adalah isi dari surat edaran tersebut. Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam akan melaksanakan Kurikulum 2013 mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 sesuai jenjang untuk kelas I dan IV (MI), kelas VII (MTs) dan kelas X (MA) dan pentahapan implementasinya akan selesai pada tahun pelajaran 2016/2017. Seluruh madrasah di lingkungan Direktorat Pendidikan Madrasah akan melaksanakan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada bulan April – Mei

⁹ Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hal.18.

¹⁰ Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

2016 menggunakan tipe soal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

d. Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja. Perubahan kurikulum, tentu juga menghadirkan beberapa perbedaan dengan yang lama, berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67,68,69 dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permandiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendikbud No 23 Tahun 2006.
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan.
3	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk Kelas I-IV.	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III.
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013.
5	Proses pembelajaran setiap tema dilakukan dengan pendekatan ilmiah (<i>saintific approach</i>), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Menciptakan.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
6	TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.	TIK sebagai mata pelajaran.
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.

	semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	
8	Pramuka menjadi ekstra kulikuler wajib.	Pramuka bukan ekstra kulikuler wajib.
9	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa.	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa ¹¹

e. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Istilah kurikulum memiliki berbagai macam pengertian. Salah satu pengertian kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya, pengertian lain mengenai kurikulum menurut Hilda Taba yang mengemukakan bahwa hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pembelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi hasil belajar.¹²

¹¹ Imas kurniasih dan Berlin sabi, *Implementasi Kurikulum 2013*, (konsep dan penerapan, Surabaya: kata pena, 2014), hlm 45

¹² Ibid

Kurikulum memiliki berbagai fungsi, salah satunya yang disebutkan oleh Dakir¹³ “fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran”. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan di masyarakat.

Sebagai suatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalani di berapa sekolah yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Esensi dari kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter

¹³ Dakir, Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum. (Jakarta: Rineqa cipta,2004), hlm.21.

pada diri setiap siswa terutama untuk kurikulum 2013 yang diterapkan pada tingkat dasar atau tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).¹⁴

f. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dan diadakan oleh pemerintah berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti adanya beberapa tantangan masa depan yang menuntut generasi masa depan untuk memiliki berbagai kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam bermasyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu dari segi tantangan eksternal, masalah yang dihadapi saat ini berkaitan dengan jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) saat ini lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas). Maka dari itu tantangan saat ini adalah bagaimana membuat sumber daya manusia usia produktif yang melimpah tersebut dapat diubah menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui

¹⁴ Mulyasa E, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.70

pendidikan agar tidak menjadi beban bagi diri mereka dan negara. Pendidikan tersebut berkaitan erat dengan suatu pedoman atau perangkat yang disebut kurikulum.

Berkaitan dengan pola pikir pembelajaran, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pola pikir pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki pola pikir pembelajaran antara lain berpusat pada siswa, pembelajaran yang diselenggarakan bersifat interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran menjadikan siswa aktif mencari, pembelajaran berbasis tim (kelompok), pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, pola pembelajaran yang diajarkan mengandung ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), pola pembelajaran kritis, pola proses pembelajaran Kurikulum 2013 dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif.

Selain dilihat dari pola pikir pembelajaran, konsep Kurikulum 2013 lainnya dapat dilihat dari segi pola pikir perumusan kurikulum. Pola pikir perumusan Kurikulum 2013 antara lain dari segi Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Lalu Standar Inti diturunkan dari

Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Selain itu dalam Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Konsep yang tampak berbeda dari kurikulum 2013 khususnya disekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif diseluruh kelas. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran tematik integratif hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja (kelas I, II dan III). Dalam implementasi kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah akan tetapi, proses belajar mereka akan berbasis pada pembelajaran tematik integratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dan akan diterapkan di seluruh kelas.¹⁵
- 2) Pada implementasi kurikulum 2013, sepuluh mata pelajaran yang diterapkan oleh kurikulum sebelumnya dipadatkan menjadi 8 (delapan) mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni budaya, IPA dan IPS.

¹⁵ Ibid, hlm 170-171

- 3) Pramuka sebagai ekstra kulikuler wajib dan bahasa inggris hanya sebagai ekstra kulikuler.
- 4) Dalam kurikulum 2013 belajar di sekolah akan lebih lama, siswa diharuskan ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema menjadi bahasan. Sehingga, walaupun ada pemadatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013, jam pelajaran disekolah tidak akan berkurang akan tetapi bertambah. Untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu.

Tidak hanya itu, beberapa hal terkait dengan konsep kurikulum 2013 untuk siswa SD terutama pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada keberhasilan proses sikap dan keterampilan yang terbentuk pada siswa. Kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada non tes dan portopolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.¹⁶

Dalam mempersiapkan lulusan pendidikan guna memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak pastian saat ini diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

¹⁶ E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.70

Karena kepentingan tersebut, pemerintah pada saat itu sedang melaksanakan Uji Publik Kurikulum 2013 sebagai pengembangan kurikulum 2006 atau KTSP dalam rangka mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu solusi menghadapi perkembangan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁷

1) Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seseorang. Pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan ijazah tertentu.¹⁸

¹⁷Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.113.

¹⁸Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), hlm.77.

2) Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam dengan seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹⁹

3) Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut:

a) Peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

¹⁹ M. Fadlillah *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), hlm.16.

- b) Kebutuhan kompetensi masa depan.
 - c) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
 - d) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
 - e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - f) Tuntutan dunia kerja.
 - g) Perkembangan ilmu pengetahuan.
 - h) Agama.
 - i) Dinamika perkembangan global.
 - j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
 - k) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
 - l) Kesenjangan gender.
 - m) Karakteristik satuan pendidikan.²⁰
- 4) Tujuan kurikulum 2013

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.²¹

²⁰ Rahmad Raharjo, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hlm.18

²¹ Permendikbud No.67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/*Madrasah Ibtidaiyah*.

Tujuan diadakannya kurikulum 2013, dapat dijelaskan sebagai berikut. Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indosenia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.²²

Selanjutnya untuk mengembangkan kurikulum 2013, pemerintah Indonesia memiliki landasan pengembangan antara lain landasan filosofis, yuridis dan konseptual. Berikut penjelasan masing-masing landasan.

a) Landasan Filosofis

- (1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- (2) Filosofis pendidikan yang berbasis dalam nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa dan masyarakat.

b) Landasan Yuridis.

- (1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.

²² E Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.65

- (2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c) Landasan Konseptual

- (1) Relevansi Pendidikan (*link and match*)
- (2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- (3) Pembelajaran Konseptual (*contextual teaching and learning*)
- (4) Pembelajaran aktif
- (5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²³

Pengembangan kurikulum 2013 diadakan bertujuan untuk dapat mengatasi berbagai macam tantangan pendidikan saat ini. Adanya landasan pengembangan dan tujuan kurikulum 2013 yang telah diuraikan diatas, diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan dan nantinya berjalan lancar dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

a) Fungsi kurikulum 2013

Fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.64-65

bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan proses kegiatan proses pembelajaran. Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap guru pemegang guru mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan bagi masyarakat.²⁵

Pada dasarnya kurikulum mempunyai fungsi seperti memberi arah kepada kegiatan belajar-mengajar, untuk menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian anak, memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumentasi resmi yang tertulis, kurikulum merupakan “*blue print*” atau kerangka dasar pelaksanaan

²⁴ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

²⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 21

pendidikan, kurikulum berisi sejumlah keinginan baik dari masyarakat, dari pemerintah maupun dari ahli atau Pembina kurikulum dan terakhir kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan, kegiatan dan produk.²⁶

5) Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap berperan penting terutama dalam merealisasikan pendidikan. Dalam kurikulum baru ini banyak mengurangi pekerjaan guru yang sifatnya administratif. Guru tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar dan membuat silabus. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai pedoman guru, peserta didik dan standar nasional pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, yang membedakan kurikulum lama dengan kurikulum 2013 terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan, KI-1: sikap spiritual, KI-2: sikap sosial, KI-3: pengetahuan, KI-4: keterampilan.²⁷

²⁶ Kaber *Achasius*, Pengembangan Kurikulum, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1998), hlm 9

²⁷ E.Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung:Remaja Rosdakarya ,2014),hlm.3.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁸ Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.²⁹ Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

1. Tinjauan Tentang Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Pengertian kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan

²⁸Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 237.

²⁹*Ibid*, hlm 238.

serta melakukan penelitiandan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Batasan yang dibuat para ahli pendidikan dan kurikulum tentang kurikulum berbeda. Mulai dari kurikulum tradisional dan modern, pengertiannya pun dari yang sederhana bahkan sampai yang kompleks. Hal ini disebabkan sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga definisi akan juga berbeda, akan tetapi mempunyai maksud dan arti yang sama. Disini sebagai gambaran di sampaikan oleh beberapa ahli tentang pengertian kurikulum. Kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.

³⁰ Dharma,A.Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Bagi Manajer (Bandung:Sinar Baru 1986) hlm 39

³¹ Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Pengertian Kinerja Guru

b. Unsur-unsur kinerja guru

Unsur-unsur yang mendasari kinerja guru adalah:

1) Keahlian

Keahlian disini termasuk pengetahuan, sebagai guru tidak hanya mampu menguasai materi tetapi harus mampu menanamkan konsep pengetahuan yang diajarkan. Kalau guru hanya ahli dalam menyampaikan materi pelajaran, maka peran guru bisa diganti dengan teknologi modern. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang baik, memiliki keterampilan dan disamping mempunyai tanggung jawab juga memiliki sikap kemandirian dalam mengemukakan apa yang dikatakan berdasarkan keahlian. Sebelum mengajar guru mempersiapkan segalanya untuk memperlancar proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan.

2) Keterampilan dalam mengajar

Selain memiliki pengetahuan dan sikap seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

c. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

- 1) Kemampuan mereka.
- 2) Motivasi.
- 3) Dukungan yang diterima.
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan.
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi.

Sedangkan menurut Gibson masih dalam Wikipedia menjelaskan ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Tiga faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi sosial).
- 2) Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja).
- 3) Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, system penghargaan atau reward system).³²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain:

- 1) Tingkat kesejahteraan (reward system).
- 2) Lingkungan atau iklim kinerja guru.
- 3) Desain karir dan jabatan guru.
- 4) Kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri.
- 5) Motivasi atau semangat kerja.
- 6) Pengetahuan.

³² Gibson.Menjadi Guru Profesional(Bandung:Remaja Rosdakarya 1987) hlm 87

7) Keterampilan.

8) Karakter pribadi guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, kehadirannya menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh kompeten dalam bidangnya, bekerja dengan profesional, menjadi orang serba bisa dan memiliki harapan terhadap profesional dan siswanya. Kepada siswanya guru menanamkan harapan agar menjadi siswa yang cerdas dan siap menghadapi tentang dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian proses belajar-mengajar

Salah satu peran penting dalam keberhasilan pengajaran dalam proses pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Keefektifan dan keefisien proses pelaksanaan pengajaran dibutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara baik dan sistematis sehingga proses belajar-mengajar akan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Menurut Uzer Usman, beliau menjelaskan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³³

³³ Uman, U. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991) hlm 92

Dalam buku pedoman guru pendidikan agama islam proses belajar-mengajar adalah: “Belajar mengajar adalah proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksana kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut”.³⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa dalam belajar-mengajar.

b. Tahapan-tahapan proses belajar-mengajar

Adapun tahapan-tahapan proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013

Menurut Nana Sujana Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hadari Nawai mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”.³⁵

³⁴ Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cita 1997) hlm 19

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.16

Merancang pembelajaran yang eksklusif meliputi pemanasan atau apresepasi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, serta penilaian.³⁶ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³⁷ Berikut penjelasan mengenai Silabus dan RPP sebagai rancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

a) Silabus

Menurut Yulaelawati “Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis menurut komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Dalam rangka mendukung implementasi kurikulum 2013, silabus yang digunakan merupakan silabus tematik. Di dalam Silabus Tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh Tema yang telah dipilih akan disajikan beberapa minggu dan

³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 101.

³⁷ Permendikbud No.65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah*

kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.³⁸

“Dalam kurikulum 2013, sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah”. Hal ini menandakan bahwa pada pelaksanaannya nanti guru hanya tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Pernyataan tersebut menandakan bahwa silabus perlu dipahami sebelum kita membuat RPP karena pada dasarnya RPP dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang ditetapkan. Silabus dalam kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh pemerintah.³⁹

b) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis tematik integratif, maka RPP yang disusun guru dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan RPP tematik yang dapat menggambarkan proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

RPP dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pembelajaran. Hal itu bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah siap dalam setiap awal

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 39

³⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 181

dari pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.⁴⁰ Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, berbagai prinsip harus diperhatikan dalam hal menyusun dan mengembangkan RPP, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa, mendorong partisipasi aktif siswa.

⁴⁰ Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013, *tentang Implementasi Kurikulum*.

⁴¹ *Ibid*

- (3) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- (4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- (5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- (6) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.
- (7) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (8) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP yaitu:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Identitas tema/ subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bahan belajar dengan

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.⁴²

- (6) Kompetensi inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- (7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran.
- (9) Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan.
- (10) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini.

- (a) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.

⁴² Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

- (b) Indikator dimulai dari tingkatan berfikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
 - (c) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.
 - (d) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- (11) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut **Audience** siswa untuk siap tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan **Behavior** atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan **Condition** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan **Degree** keterampilan bary itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.
- (12) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan,

dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

(13) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

(14) Media, alat dan sumber pembelajaran

(a) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

(b) Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.

(c) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

(15) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup:

(a) Pertemuan pertama, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

(b) Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

(16) Penilaian

(a) Berisi jelas/ teknik penilaian.

(b) Bentuk instrument.

(c) Pedoman persekoran.⁴³

2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tentu tidak bisa terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisah satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahulu sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 5 menit. Pada kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
- (2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pelajaran dan salam.

⁴³ Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

- (3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dilakukan.
- (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk melaksanakan suatu permasalahan atau tugas.
- (6) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau para ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir.⁴⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik.

⁴⁴ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.179

Seperti yang sudah dijelaskan, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam proses kegiatan pendekatan saintifik antara lain kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengelola informasi dan mengkomunikasikan.

3) Penilaian pembelajaran kurikulum 2013

Penilaian adalah mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendiskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran (berfokus pada proses) untuk memantau aktivitas setiap saat supaya memperoleh pemahaman menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah untuk pemilihan strategi pembelajaran berikutnya. Kata *menyeluruh* mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka sementara, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁵

a) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, proses dan instrument penilaian hasil belajar peserta

⁴⁵ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.202

didik. Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian konsep sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

b) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian konsep sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.⁴⁶

c) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴⁷

d) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menurut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan

⁴⁶ Pemendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

⁴⁷ Pemendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (ranting scale) yang dilengkapi rubrik.⁴⁸

4) Teknik Penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrument penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

a) Penilaian sikap

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

⁴⁸*Ibid*

c) Penilaian keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.⁴⁹

c. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dalam pembelajaran adalah suatu perangkat yang turut menghantarkan seseorang yang sedang belajar mencapai tujuan belajar. Unsur-unsur dalam belajar itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa agar belajar
- 2) Bahan belajar dan upaya penyediaannya
- 3) Alat bantu belajar dan upaya penyediannya
- 4) Suasana belajar dan upaya pengembangannya
- 5) Kondisi subyek dan upaya penyiapan dan pemenuhannya

Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut harus diperhatikan karena turut mempengaruhi motivasi siswa yang belajar sehingga berimplikasi bagi maksimalnya persoalan belajar siswa.

- 1) Faktor penunjang proses belajar-mengajar di sekolah

Perubahan siswa dalam belajar, proses belajar-mengajar diharapkan dapat terjadi pada diri anak baik dari segi aspek kognitif, afektif dan

⁴⁹M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 216

psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku siswa, mulai dari cara berfikir, berperilaku dan melakukan sesuatu akan terkontrol dalam kebiasaan yang baik pada dirinya. Proses belajar-mengajar ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan guru menuju tercapainya kualitas akhir (out put) yang dikehendaki.

2) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

a) Kompetensi guru dalam kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Guru tidak hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Di samping itu juga tugas utama guru dalam kurikulum 2013 adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi inti dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah.

Yang dimaksud dengan menjabarkan yaitu menguraikan mata pelajaran yang akan diajarkan mulai dari latar belakang,

tujuan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa dan perkembangan pengetahuan yang mutakhir. Yang dimaksud dengan menganalisis yaitu mengamati dan mengelompokkan siswa berdasarkan ranah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa. Yang dimaksud dengan pengembangan indikator yaitu mengembangkan untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan, nilai dan sikap dengan cara mengobservasi siswa dalam berbagai situasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b) Kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar

Guru yang professional merupakan guru yang mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya di dalam lapangan dengan baik dan penuh tanggung jawab, guru yang mampu menciptakan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang tinggi. Sikap professional tersebut hanya bisa dimiliki oleh guru yang memenuhi kompetensi professional yang bersifat psikologis, karena di dalam kompetensi professional yang bersifat psikologis telah memuat kompetensi pribadi guru dan kompetensi sosial guru. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik professional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap mental yang tidak puas terhadap pendidikan persiapan yang telah diterimanya

dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bekerja secara rutin dengan menggunakan metode yang sama, tidak memungkinkan guru mengembangkan profesinya secara efektif, kreatifitas guru harus didorong dan dimanfaatkan secara konkrit agar mereka memperoleh pengalaman profesional dan mengembangkan proses tersebut dalam belajar mengajar di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar mengajar merupakan merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting yaitu guru yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

3. Tinjauan tentang pengertian peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat dan hubungan.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contohnya peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁵⁰

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik

⁵⁰ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Al Islam Ringinanom Tempuran. MI Al Islam Ringinanom Tempuran merupakan salah satu MI di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Desember tahun 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian diskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.⁵¹

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data melalui subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan daftar wawancara tertulis kepada informal, data yang diperoleh

⁵¹ Sukamadinata, *metode penelitian pendidikan*, cet.ke-1, Bandung:rosdakarya, 2006, hlm

adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Primer: Data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian langsung dari wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan dewan guru di MI AL Islam Ringinanom Tempuran
- 2) Sekunder: data yang diperoleh melalui dokumen yang ada di MI AL Islam Ringinanom Tempuran

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Pengumpulan data dengan Observasi

- a. Macam-macam Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

(1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sering diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵²

Peneliti langsung observasi di MI Al Islam Ringinanom untuk mengamati bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

(2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 310

kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁵³

Peneliti langsung melakukan observasi di MI Al Islam Ringinanom dan hasil data yang diperoleh di sampaikan terus terang dan apa adanya.

2) Pengumpulandata dengan Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar daripada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengamatan dan atau keyakinan pribadi.

a. Macam-macam wawancara/*interview*

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden

⁵³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm311

diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁵⁴

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 315

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 316

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di MI Al Islam Ringinanom Tempuran pada kelas I dan IV mengalami dua kali percobaan. Implementasi kurikulum 2013 awalnya pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 1. Kurikulum tersebut diimplementasikan awal pada kelas I dan kelas IV saja. Karena banyak mengalami kendala yang dirasa oleh guru, maka kembali menggunakan KTSP. Kemudian kembali lagi menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas I dan IV, tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas II dan V, tahun ajaran 2019/2020 untuk kelas III dan VI. Kurikulum 2013 di tahun ajaran 2019/2020 ini diimplementasikan sudah pada semua kelas.
2. Kinerja Guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran sudah menunjukkan kinerja yang maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan keahlian dan keterampilan guru dalam mengajar, baik keahlian dan keterampilan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai bentuk rasa tanggung jawab guru terhadap siswa dan sekolah.
3. Implementasi Kurikulum 2013 sangat berpengaruh besar terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Ringinanom Tempuran karena guru

dalam meningkatkan kreatifitas semakin tinggi dan menigkat kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga semakin bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, Henrisk Ruli, "Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kabupaten Slemandiakses" pada tanggal 30 April 2019
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineqacipta, 2004.
- Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Harlina, "Kinerja Guru dalam Implementasi Kuriulum 2013 pada SMA Negeri 5" di akses pada tanggal 30 April 2019.
- Haryanto, Resmaningrum Yuni (2015) "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan" diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.
- Kaber, Achasius, *Pengembangan Kurikulum* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1998
- Kurinasih, Imas, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya, 2014.
- Karlina, Siti, "Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Sekota Cimahi tahun ajaran 2017/2018" di akses pada tanggal 19 September 2018 pukul 07:34
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014.
- Malik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013

- Permendikbud No.54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah.*
- Pemendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidik.*
- Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester IIKelas IV.*Jakarta:Permendikbud.
- Permendikbud No.81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum.*
- Raharjo,Rahmad,*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* Yogyakarta:Baituna Publishing, 2012.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:RinekaCipta, 2001
- Sholeh,Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru,* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Siregar,Syofian, *Metode Penelitian Kualitatif ,*Jakarta:kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Alfabeta, Bandung,2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Teoridan Metode Belajar* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013
- Suryaman,Maman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa,* Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Yogyakarta, 2007.
- Waybin, Eusabia Floreza,"*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta.*" <http://eprints.uny.ac.id/27522/1/Eusabia%20Floreza%20Waybin%2010505244022.pdf>, di akses pada tanggal7 Mei 2018.
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Gaung Persada press, 2008.